

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan diri seseorang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadiannya baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya diarahkan dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu bekerja melainkan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan pekerjaannya guna mencapai fungsi tersebut, maka perlu upaya-upaya meningkatkan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat (Saipul Jamal, 2013: 1). Melalui pendidikan, kebudayaan manusia dari generasi ke generasi diwariskan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan hanya bisa diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal (Kamal, 2013: 6).

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tidak hanya disebabkan oleh satu macam faktor saja, tetapi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor yang dapat menunjang keberhasilan. Begitu juga dengan sumber belajar, sumber belajar bukan hanya guru, tapi bisa berasal dari mana saja. Orang lain yang

guru juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, seperti teman sekelas, teman sebaya, teman dari kelas yang lebih tinggi atau keluarga di rumah (Saipul Jamal, 2013: 2). Siswa sebagai komponen dalam belajar dituntut untuk giat agar mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar ditandai adanya perubahan-perubahan pada diri siswa menjadi lebih baik. Perubahan itu antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku secara umum. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: intelegensi, minat, bakat, keadaan sosial ekonomi, perhatian orang tua, metode mengajar, media, kurikulum, kesiapan, dan teman bergaul (Kamal, 2013: 6).

Pada proses belajar-mengajar, tentu saja setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang tidak sama. Gaya belajar merupakan cara dari setiap peserta didik untuk dapat memahami pelajarannya. Menurut Nasution (dalam Ulfa 2017:15) “Gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal.” Guru/Tutor maupun orang tua tidak dapat memaksakan cara belajar sesuai dengan yang mereka inginkan kepada peserta didik karena peserta didik memiliki gaya belajar sendiri-sendiri.

Menurut Rusman (2017:12) “Setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari.” Dari kombinasi dan penekanan yang berbeda maka kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berbeda pula. Dalam menanggapi kegiatan belajar tersebut terdapat peserta didik yang cepat, sedang bahkan sangat lambat. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh dan memahami informasi atau pelajaran mereka mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.

Secara umum, gaya belajar dibedakan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestika. Windura (2016:23) mengungkapkan bahwa: Gaya belajar visual lebih dominan menggunakan indera penglihatan dalam belajar, baik informasi berupa gambar (*picture learner*) atau berupa tulisan (*print learner*). Gaya belajar auditorial dominan menggunakan indera pendengaran, yaitu berupa bunyi, suara, musik atau pembicaraan lisan. Gaya belajar kinestikal lebih dominan menggunakan belajar dengan praktik langsung, atau melalui pergerakan atau kekuatan perasaan. Setiap peserta didik menggunakan ketiga gaya belajar ini, namun peserta didik akan cenderung pada satu gaya belajar.

Skor Gaya Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
SMK PIRI 1 Yogyakarta

	Gaya Belajar		
	Visual	Audiotory	Kinestetik
Total skor	3713	3754	4175
Presentase	66,54%	67,28%	78,82%

Sumber: *Gaya Belajar Siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta (Skripsi, Achmad Rizqi 2013)*

Dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru/tutor hanya menyajikan materi secara langsung dan hanya berfokus pada satu metode pembelajaran saja tanpa mengidentifikasi dan memahami kondisi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, akibatnya hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal guru sebagai tenaga pengajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Kamal, 2013: 5). Guru/Tutor sebagai tenaga pengajar membimbing siswa secara langsung di

kelas dan pihak sekolah sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Guru/Tutor sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, melihat begitu besarnya peranan guru/tutor sebagai pendidik maka guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, perlu mengidentifikasi untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik masing-masing maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter atau kondisi belajar peserta didik.

Selain guru harus terampil dalam mengajarkan suatu materi, guru juga harus mampu mengetahui karakter atau kondisi belajar yang disukai oleh peserta didik, paling tidak guru harus mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Mengenal karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya merupakan salah satu bagian dari ranah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru/tutor. Oleh karena itu sebelum guru/tutor mengajar di kelas seharusnya sudah mengenal lebih dahulu karakteristik belajar dari masing-masing peserta didiknya, khususnya gaya belajar mereka. Sehingga dengan demikian guru/tutor tersebut akan lebih efektif dalam memilih strategi ataupun metode pembelajaran (Mansur: 3).

Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada individu yang sama. Perbedaan individu ini dapat dilihat dari dua segi yaitu segi horizontal dan vertikal. Perbedaan horizontal bahwa setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek

psikologis. Seperti tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan, kepribadian dan sebagainya (Ghufron dan Risnawita. 2010: 8). Berbagai penelitian tentang metode mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar ternyata sampai sekarang masih diragukan keberhasilannya, karena setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kemampuannya (Ghufron dan Risnawita. 2010: v).

Terkadang peserta didik suka guru/tutor mereka mengajar dengan menuliskan segalanya di papan tulis, dengan begitu mereka dapat membaca dan mencoba untuk memahaminya. Ada juga siswa yang lebih suka guru mereka mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan, sedangkan siswa hanya mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah tersebut dalam bentuk yang mereka pahami sendiri. Perbedaan-perbedaan siswa dalam mengelola informasi di atas dipengaruhi oleh adanya perbedaan gaya belajar berdasarkan tipe kepribadiannya. Hal tersebut kadang tidak disadari oleh guru/tutor, sehingga terkadang anak kesulitan belajar di sekolah/LKP. Dan anak juga mempunyai kreativitas sendiri untuk belajar dikelas. Sehingga kita dapat melihat sendiri perbedaan gaya belajar anak dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam lingkungan sekolah/LKP yang di dalamnya terdapat peserta didik tentu juga memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Setiap peserta didik akan menunjukkan ciri khasnya masing-masing yang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Demikian pula dalam proses belajar-mengajar yang tidak terlepas dari kegiatan peserta didik. Kepribadian merupakan cerminan perilaku dari setiap individu. Individu akan menilai individu lainnya dari perilaku yang terlihat kemudian kepribadian apa yang dimiliki oleh individu yang dinilai tersebut. Seseorang belum tentu menyadari

kepribadiannya sendiri sehingga bisa salah dalam bertindak. Dalam berbagai hal, setiap manusia memiliki ciri khas yang unik, karena keunikan tersebut, seringkali muncul kesalahpahaman antara manusia dengan manusia lainnya.

Menurut Allport (dalam Prawira,2016:35) “Kepribadian adalah organisasi yang dinamik dalam sistem psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya unik dengan lingkungan.” Selanjutnya Eysenck (dalam Suryabrata, 2015:290) menyatakan bahwa “Kepribadian adalah jumlah keseluruhan pola perilaku, baik yang aktual maupun potensial dari organism yang ditentukan oleh faktor bawaan dan lingkungan.” Sedangkan menurut Atkinson (dalam Rahmat, 2014:210) berpendapat bahwa “Kepribadian sebagai pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan.” Maka disimpulkan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu, jumlah keseluruhan pola perilaku baik, dan cara berpikir yang khas yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.

Terdapat banyak teori yang membahas tentang tipe kepribadian. Salah satu dari teori-teori tersebut adalah teori kepribadian tipologi Hippocrates-Galenus. Dalam tipologi Hippocrates-Galenus, tipe kepribadian dibagi menjadi empat yaitu sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis. Penggolongan tipe kepribadian ini berdasarkan cairan tubuh yang dominan. Empat cairan tubuh yang dimaksud adalah *sanguis* (darah), *melanchole* (empedu hitam), *chloe* (empedu kuning) dan *phlegma* (lendir).

Berdasarkan Observasi Lapangan, mengamati pola perilaku peserta didik di LKP Harvard Sei Rampah dan hasil belajar peserta didik yang mereka ceritakan.

Ada peserta didik yang berperilaku nakal namun mendapat hasil belajar yang baik dan adapula peserta didik yang pendiam namun mendapat hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam kepribadian yang dimiliki peserta didik serta gaya belajar dimiliki peserta didik yang mungkin belum disadari oleh mereka. Karena kurangnya kesadaran itu, peserta didik memaksakan gaya belajar yang tidak sesuai dengannya, guru/tutor di LKP juga menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan beberapa gaya belajar yang dimiliki peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik mendapat hasil belajar yang tidak diharapkan.

DePorter dan Hernacki (2009:114) menyatakan “banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka lebih suka pada satu gaya karena tak ada sesuatu yang eksternal yang mengatakan kepada mereka bahwa mereka berbeda dari orang lain.” Hal ini menunjukkan pentingnya peserta didik untuk mengenali gaya belajar yang dimilikinya agar memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan. Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa tipe kepribadian seseorang juga mempengaruhi gaya belajar. Menurut Prihanti (2014:75), “Dengan adanya pengaruh kepribadian terhadap perilaku seseorang, maka dapat diasumsikan bahwa kepribadian dapat mempengaruhi gaya belajar yang merupakan suatu bentuk gambaran sikap dan perilaku dalam belajar.”

Selanjutnya menurut Kolb (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014:101) salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar adalah tipe kepribadian.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua (2) orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain. Dua anak yang tumbuh

dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar (Ghufron dan Risnawita, 2010:).

Dari beberapa uraian atau penjelasan teori di atas dan permasalahan yang ditemui di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Perbedaan Gaya Belajar Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kursus Bahasa Inggris di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Harvard Sei Rampah”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Gaya belajar setiap peserta didik berbeda satu sama lain.
2. Guru/tutor yang tidak menyadari adanya perbedaan gaya belajar peserta didik.
3. Guru/Tutor yang masih belum memperhatikan metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.
4. Guru/tutor kurang memahami kepribadian peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar peserta didik, maka hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan kemampuan peserta didik, namun dalam penelitian ini dibatasi hanya dengan melihat “Perbedaan Gaya Belajar Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kursus Bahasa Inggris di LKP Harvard Sei Rampah”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar peserta didik kursus bahasa Inggris di LKP Harvard Sei Rampah.
2. Bagaimana tipe kepribadian peserta didik kursus bahasa Inggris di LKP Harvard Sei Rampah.
3. Apakah terdapat perbedaan gaya belajar berdasarkan tipe kepribadian peserta didik kursus bahasa Inggris di LKP Harvard Sei Rampah.

1.5. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik kursus bahasa Inggris di LKP Harvard Sei Rampah.
2. Untuk mengetahui tipe kepribadian peserta didik kursus bahasa Inggris di LKP Harvard Sei Rampah.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan gaya belajar berdasarkan tipe kepribadian peserta didik kursus bahasa Inggris di LKP Harvard Sei Rampah.

1.6. Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Guru/Tutor untuk dapat memperhatikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik kursus bahasa Inggris di LKP Harvard Sei Rampah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa, sebagai motivasi dan daya tarik untuk dapat lebih giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran bagi UNIMED terkhusus bagi Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Masyarakat untuk pengembangan model atau metode pembelajaran yang baru, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk membuat penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

1.6.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama mengenai perbedaan gaya belajar berdasarkan tipe kepribadian peserta didik kursus bahasa Inggris di LKP Harvard Sei Rampah.